

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk sendiri atau usaha bersama seorang wirausahawan harus memiliki teknik yang jitu dalam mengembangkan usahanya dan juga harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas yang tinggi tersebut adalah dilandasi oleh kemampuan berfikir yang tinggi, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk lain yang sekarang sudah berada di dalam pasar. Gagasan-gagasan yang baik umumnya tidak dapat oleh ruang, bentuk atau waktu. Justru sering kali ide-ide jenis yang memberikan terobosan baru dalam dunia usaha.

Bersangkutan kreativitas yang tinggi tetap membutuhkan sentuhan inovasi agar lebih berpengaruh besar dalam pasar. Inovasi yang dibutuhkan adalah kemampuan wirausahawan dalam menambahkan nilai guna/nilai manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan mempertahankan “*market oriental*” atau apa yang sedang laku di pasaran. Dengan bertambahnya nilai guna atau manfaat pada sebuah produk, maka meningkat pula daya jual produk tersebut di mata konsumen, karena adanya nilai ekonomis pada produk tersebut bagi konsumen. Selain itu, persaingan antar pelaku usaha semakin tinggi dan menuntut para pelaku bisnis untuk terus mengasah kreativitasnya dalam menciptakan inovasi baru, menghasilkan produk yang berkualitas serta strategi penjualan yang baik hal ini perlu dilakukan untuk menarik minat para konsumen dan untuk

menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Laba besar yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan bisnis yang ada agar menjadi besar dan dengan kata lain usaha yang semakin besar akan membutuhkan pekerja yang lebih banyak pula.

Sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional. Dimana keadaan ekonominya mulai relatif statis jangka panjang waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP(*Gross National Product*) hingga mencapai angka 5-7 % atau lebih pertahun. Namun demikian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) saja yang tidak mampu memecahkan permasalahan-permasalahan negara-segara sedang berkembang . Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat di negara- negara sedang berkembang yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) pertahun telah tercapai.¹Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya.Pembangunan itu sendiri merupakan suatu usaha yang sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pembangunan dalam bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah industri.

¹Lincoln Arsyah, *Ekonomi Pembangunan edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 11.

Industri adalah seluruh bentuk yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Di Indonesia saat ini perkembangan ekonomi didunia usaha semakin berkembang. Dapat dilihat bahwa sekarang ini usaha bisnis di indonesia semakin banyak dan berkembang salah satunya yaitu industri kreatif. Industri Kreatif yang dimaksud ini bisa dikatakan dengan ide kreatif dari seseorang yang mempunyai imajinasi yang kuat dan hebat. Dengan dengan adanya ini masyarakat Indonesia akan menambah wawasan, pengalaman dan otomatis akan meningkatkan ekonomi mereka juga.

Industri merupakan sektor yang mempunyai peranan penting didalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan industri di Kabupaten Tulungagung diarahkan pada peningkatan peranannya terhadap pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung. Selain peran tersebut, sektor industri diharapkan lebih berperan dalam usaha menyeimbangkan struktur ekonomi daerah dari agraris menjadi industri. Untuk penyeimbangan industri di daerah Tulungagung merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi guna memecahkan masalah kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta memperbesar nilai tambah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstanta dan dasar harga yang berlaku dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

**TABEL 1.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB)KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Sektor	Atas dasar harga konstanta (%)		Atas dasar harga yang berlaku(%)	
	2016	2017	2016	2017
Pertanian, kehutanan dan perikanan	19.34	18.41	21.86	20.74
Pertambangan dan pengendalian	3.60	3.59	3.75	3.73
Industri pengolahan	20.89	21.10	20.85	21.12
Penggadaan, listrik dan gas	0.04	0.04	0.03	0.04
Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang	0.09	0.09	0.08	0.08
Konstruksi	8.83	9.03	9.34	9.61
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	21.59	21.87	20.10	20.51
Transportasi dan pergudangan	2.18	2.25	2.11	2.21
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.94	1.99	1.97	2.02
Informasi dan komunikasi	6.67	6.81	5.39	5.44
Jasa keuangan dan asuransi	2.29	2.27	2.34	2.33
<i>Realestate</i>	2.15	2.17	1.96	1.98
Jasa perusahaan	0.37	0.37	0.36	0.37
Administrasi pemerintahan ,pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.26	3.20	3.30	3.27
Jasa pendidikan	4.34	4.37	4.25	4.26
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.10	1.11	1.01	1.02
Jasa lainnya	1.34	1.34	1.28	1.26
	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber data: BPS 2018

Dilihat dari tabel diatas, industri dan perdagangan di Kabupaten tulungagung mempunyai peranan yang sangat penting untuk perekonomian Kabupaten Tulungagung. Khususnya indutri pengolahan selalu mengalami kenaikan dan memiliki salah satu angka tertinggi dari yang lainnya. Dimana indutri pengolahan setiap tahunnya mengalami kenaikan kurang lebih 1%.

Di kabupaten Tulungagung, indutri pengolahan khususnya pengolahan pertambangan marmer salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Industri ini dijalankan oleh perusahaan pertambangan marmer yang melakukan

pengolahan Sumber Daya Alam(SDA) yang berguna untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat indonesia. Selain itu, sektor pertambangan ini merupakan salah satu sektor strategis yang erat dalam penyerapan tenaga kerja, kemiskinan, pengangguran dan membangun ketahanan pangan.

Tulungagung terkenal satu dari beberapa penghasil marmer terbesar di Indonesia. Perkembangan pengolahan pertambangan marmer semakin marak dengan adanya izin usaha pertambangan khususnya marmer, yang dijual dalam bentuk, bongkahan yang sudah diolah terlebih dahulu ke beberapa daerah. Berkembangnya usaha pertambangan ini berimplikasi kepada berbagai aspek, diantaranya adalah pemanfaatan lahan pertanian untuk lokasi pertambangan yang menyebabkan berkurangnya luas garapan bagi petani serta tenaga kerja di sektor pertanian, peternakan juga perkebunan yang lebih memilih melakukan pekerjaan di luar sektornya, termasuk sebagai tenaga kerja pada perusahaan tambang. Perpindahan usaha tambang tenaga kerja tersebut diperkirakan akan menghadapi sejumlah persoalan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sering kurang dan bahkan tidak relevan dengan jenis pekerjaan diluar sektornya. Oleh sebab itu, tingkat produktivitasnya sebagai tenaga kerja cenderung rendah sehingga gaji atau upah yang diterima relatif kecil. Mereka sering hanya menjadi tenaga kerja atau buruh untuk berbagai jenis pekerjaan, dan mempunyai kedudukan sangat rapuh terhadap pekerjaannya.

Batu marmer merupakan salah satu sumberdaya alam yang banyak terdapat didunia, batu marmer seringkali kita temukan sebagai batu penghias rumah,

sebagai batu yang digunakan untuk lantai, dinding, bukan furnitur seperti meja, bangku dan lain sebagainya. Batu marmer sudah sejak lama digunakan oleh penambang terutama untuk penghias sebuah bangunan. Batu marmer memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga dengan adanya pertambangan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar pertambangan marmer.

Desa Besole merupakan sentra dari pengrajin marmer, karena hampir sebagian besar masyarakat Desa Besole merupakan pengrajin marmer baik itu sebagai pemilik industri maupun menjadi pekerja. Oleh sebab itu di Desa Besole ini memiliki pengerajin marmer lebih banyak dibandingkan di desa lain di Kecamatan Besuki. Desa besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung terdapat sekitar 50 industri kerajinan marmer. Desa ini merupakan penghasil kerajinan marmer dan onix terbesar, dengan hasil produksi sebanyak 24.151 unit per bulan. Marmer, onyx dan batu fosil, deposit marmer berada di Desa Besole Kecamatan Besuki, Desa ngentrong dan Desa Gamping Kecamatan Campurdarat, serta Desa Sukorejo Kecamatan Bandung, jumlah Cadangan kurang lebih 4.322.500 m³.

Sentra industri Marmer dan Onyx merupakan salah satu industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Desa Besole. Hampir di sepanjang jalan desa banyak terdapat *showroom* yang menjual hasil kerajinan. Batu Marmer dan Onix memang telah mengubah masyarakat desa ini. Mereka yang semula hanya sebagai buruh tani kini banyak statusnya berubah menjadi pengrajin. Yang semula pergi

ke kota bila musim paceklik, kini lebih betah di desa. Lebih dari 60 persen penduduk dari kedua desa ini beralih profesi menjadi perajin marmer maupun onix. Rata-rata mereka memiliki dua sampai tiga mesin penghalus marmer. Sisanya menjadi pekerja pada industri dan kerajinan marmer ini. Selain menyerap pekerja dari daerah sekitar, industri kerajinan ini mampu menarik pekerja dari kota sekitar misalnya Trenggalek, Blitar, Pacitan dan daerah sekitarnya.

Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan.²

Ada banyak perusahaan batu marmer di Desa Besuki yang telah beroperasi sejak puluhan tahun, akan tetapi peningkatan omzet penjualannya hanya mengalami perubahan yang tidak terlalu banyak. Bahkan tidak sedikit yang mengalami kerugian sampai perusahaan tersebut tidak beroperasi kembali. Tetapi tidak semua perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya tersebut. Masalah ini tidak dapat berlarut-larut begitu saja, karena berhasil atau tidaknya sebuah usaha akan ditemukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Yang diantaranya yaitu inovasi dan kreativitas yang dimiliki oleh para pelaku usaha tersebut. Jika kondisi ini terus berlangsung maka akan berdampak pada kinerja

²Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2007), hal. 17.

usaha yang terus memburuk dan kesulitan untuk bersaing dengan produk lain terutama produk impor dengan harga yang lebih murah sehingga mengancam daya tahan perusahaan itu sendiri.

Di balik keberhasilan perusahaan besar tersebut, terdapat puluhan bahkan ratusan perajin batu marmer yang menyuplai kerajinan-kerajinan dan nantinya akan dijual kepada perusahaan tersebut, karena perusahaan tidak melakukan produksi sendiri, melainkan mengambil melalui pengrajin-pengrajin yang tersebar di seluruh wilayah industri tersebut. Ada sekitar 50 pengrajin yang tersebar di Desa Besole. Para pengrajin tersebut mendapatkan penghasilan melalui perusahaan besar dengan menjualkan produk yang dihasilkannya. Akan tetapi, banyak juga yang memperoleh keuntungan dari penjualannya sendiri melalui memasarkan produknya secara langsung kepada agen, ataupun konsumen langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil topik mengenai inovasi dan kreativitas pengusaha terhadap keberhasilan usaha terutama pada sentra industri marmer Desa Besole. Maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Marmer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Inovasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Namun kenyataannya, semangat dalam berinovasi wirausaha kurang dapat menciptakan produk baru dan kurang dapat meningkatkan nilai produk yang sudah ada sebelumnya. Hal ini mengakibatkan pelanggan akan berpindah dari perusahaan lain untuk mencari produk baru yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan.
2. Kreativitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Namun kenyataannya terdapat aspek-aspek yang belum di maksimalkan dalam memproduksi produk dari segi model yang tidak monoton serta memiliki ide baru dalam membuat model-model produksinya agar pelanggan tidak bosan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ?
2. Apakah kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

3. Apakah inovasi dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh inovasiterhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativiterhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap terhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada semua pihak yang terkait dalam inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer.

3. Secara Individu

Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada variabel Independen/bebas(X) dan variabel dependen/terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inovasi (X1) dan kreativitas (X2) dan variabel terikatnya (Y) adalah keberhasilan usahapada sentra industri mamer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini berfokus pada pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usahapada sentra industri mamer.
- b) Objek penelitian ini masyarakat pengrajin marmer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Pengertian dari variabel-variabel yang diteliti dan yang akan dianalisis lebih lanjut yaitu variabel inovasi, kreativitas dan keberhasilan usaha pengrajin marmer yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Inovasi

Definisi inovasi menurut Zimmerer yang dikutip Suryana adalah kemampuan menerapkan pemecahan-pemecahan persoalan secara kreatif dan menciptakan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia.³

b. Kreativitas

Definisi Kreativitas menurut Harvard's Theodore Levit yang dikutip dari Suryana adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada.⁴

c. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor perilaku kewirausahaan yaitu faktor internal (hak kepemilikan, kemampuan/potensi, dan insentif) dan faktor eksternal (lingkungan).⁵

³Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba, 2013, edisi ke-4), hal.74.

⁴*Ibid.* hal. 43.

⁵*Ibid.* hal. 109.

2. Operasional

Secara operasional inovasi dan kreativitas mempunyai peran yang penting dalam kegiatan usaha. inovasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mengembangkan ide suatu usaha, kreativitas bukan hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, akan tetapi juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu bisnis. Sedangkan keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan yang segala aktvitasnya ditunjukkan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan.

H. Sistematika Skripsi

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Pada umumnya hal-hal yang disajikan dalam skripsi model penelitian kuantitatif bersifat substantif, kompleks dan mendasar, mulai dari isi kajian dengan menggunakan berbagai paradigma teoritik, sampai pada hal-hal yang bersifat teknis-operasional. Karena begitu kompleksnya materi yang akan

disajikan, maka sistematika penyusunan laporan penelitian kuantitatif perlu diatur, agar para pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat.

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :⁶

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian Isi

Terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2017).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, sumber data, definisi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian *hiposkripsi*.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, implikasi penelitian dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.